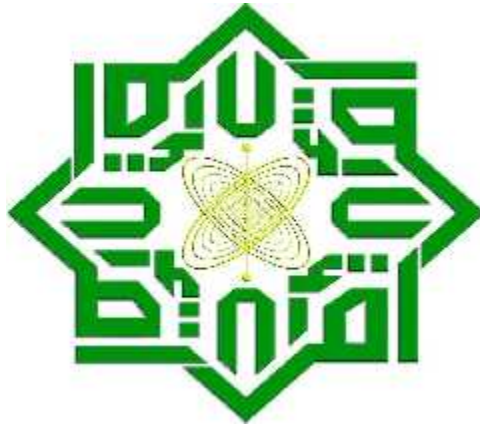


**PENERAPAN PROFIT SHARING DALAM PENYALURAN DANA
KEPADA PIHAK KETIGA DI PT. BPRS BERKAH DANA
FADHILILLAH AIR TIRIS DITINJAU
MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
ekonomi syariah (SE,Sy)pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum*



Disusun Oleh:

RIKA SAPUTRI

NIM : 10825003695

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIA
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“PENERAPAN PROFIT SHARING DALAM PENYALURAN DANA KEPADA PIHAK KETIGA DI PT. BPRS BERKAH DANA FADHILILLAH AIR TIRIS DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

Latar belakang penulis mengambil judul ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur penyaluran dana ke pihak ketiga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris. Penerapan profit sharing yang dilakukan PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga, dan Bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam penyaluran dana pihak ketiga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris. Pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan profit sharing pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris seperti nasabah pembiayaan mudharabah dalam pengelolaan lahan karet. Di mana pihak bank memberikan amanah kepada nasabah untuk mengelola lahan karet dan hasil yang didapati dari lahan karet tersebut dibagi hasil antara pihak bank dan nasabah sesuai dengan akad perjanjian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket dan wawancara,. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pimpinan, karyawan dan nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris, data skunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan adalah kualitatif dan teknik penulisan yang digunakan adalah deduktif dan induktif.

Hasil penelitian adalah prosedur penyaluran dana pada PT. BPRS Berkah dana Fadhilillah Air Tiris terdiri dari mengajukan surat permohonan, wawancara, penyelidikan berkas-berkas permohonan, survei, dan credit committee meeting. Dalam menyalurkan dana PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris tidak secara langsung menyalurkan dana kepada nasabah, tetapi dalam bentuk barang

ataupun bisa juga berupa pembelian tanah, lahan karet dan lain sebagainya yang diperlukan dan pihak banklah yang mengeluarkan biayanya.

Penerapan profit sharing pada PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga menggunakan akad *mudharabah* dimana bagi hasil yang di dapati oleh nasabah belum dikurangi biaya-biaya.

Pelaksanaan bagi hasil yang diterapkan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris adalah sesuai dengan ekonomi Islam. Karena bagi hasilnya telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragama Islam begitu pula dengan sistem jasa yang diberikan oleh bank.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunaikan amanah dan risalah sehingga kita bisa merasakan ni'matnya iman, Islam, dan ukhuwah.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Profit Sharing Dalam Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam”** dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE,sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini banyak sekali bantuan, perhatian, bimbingan, motivasi, sarana dan pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada:

1. Ayahanda M. Jais, dan Ibunda Herawati tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda selama ini sehingga sampai pada perguruan tinggi, kasih sayangmu tak akan pernah terbalaskan.
2. Saudara kandung, Ayunda Rosmaniar, Helmi Jefri dan Suci Amelia Safitri. Fitri Ningsih. SE, Irlan Soleiman Harahap, Tri Mulyani. SE, Sy, Muhammad Husen yang selalu memotivasi penulis dan mendo'akan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta pembantu Rektor.
4. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M.A, M.Pd beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Zulfahmi Bustami. MA, sebagai pembimbing, terimakasih atas motivasi, waktu, tenaga, ilmu serta telah memberikan arahan,

memperbaiki dan menyempurnakan materi dan sistematika penulisan dan telah mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya MA, selaku ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang secara ikhlas telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak Wahidin. M,Ag selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, Ilmu, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Pimpinan Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.
9. Bapak Rizaldi selaku Direktur Utama dan Bapak Ade Candra Selaku Direktur dan seluruh Karyawan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Serta sahabat - sahabat penulis dan rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/I Ekonomi Islam dan juga teman-teman penulis semuanya yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis terima kasih atas motivasi dan do'anya.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, hanya do'a yang dapat penulis berikan semoga kita semua selalu diberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga kita akan terus berjuang di jalan yang diridhoi oleh allah swt. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan kita terutama dari sudut pandang ekonomi islam dalam perbankan syariah.

Wassalam
Pekanbaru, 26 Mei 2013

Rika Saputri
NIM. 10825003695

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM PT. BPRS BERKAH DANA FADHILILLAH AIR TIRIS	
A. Sejarah berdirinya PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris	12
B. Visi dan Misi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris	15
C. Struktur Organisasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris	16
D. Uraian tugas Pegawai PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris	19
E. Ruang lingkup PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.....	28
BAB III TINJAUAN PUSTAKA TENTANG PROFIT SHARING	
A. Pengertian Profit Sharing	32
B. Dasar-dasar Hukum Profit Sharing.....	35
C. Prinsip-prinsip Profit Sharing.....	36
D. Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil (Profit Sharing).....	38
E. Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Penyaluran Dana (Pembiayaan)...	40

F. Prinsip Pembagian Hasil Usaha (PSAK 105 PAR 10).....	45
G. Moral Hazard Dalam Penerapan Profit Sharing	47
H. Pendapat Ulama Tentang Profit Sharing.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Penyaluran Dana Kepihak Ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.....	50
B. Penerapan Profit Sharing Dalam Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.....	61
C. Analisis.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.¹ Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.²

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), Ed. 1 Cet. Ke-1, h. 1

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 2, h.

Bank memiliki 3 fungsi utama yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan dalam berbagai macam produk bank yaitu produk bank yang berkaitan dengan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan masyarakat.³

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang di berikan di sesuaikan dengan prinsip hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan yang berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).⁴

Pada dasarnya bank Islam tidak menyalurkan dana secara langsung kepada pemakai dana, tetapi dalam bentuk barang yang di perlukan dan pihak banklah yang mengeluarkan biayanya. Pemakai dana menunjuk langsung pemasok barang, dengan kualitas dan harga pantas yang berlaku di pasaran. Dalam keadaan tertentu, bank

³ Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta : Kencana, 2010), Ed. 1 Cet. 1, h.12

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Ed. Revisi-8, h. 27

Islam dapat menyalurkan dana dalam bentuk tunai kepada pemakainya, sebagai pelengkap dan jumlahnya lebih kecil dari modal yang berbentuk barang.⁵

Mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. *Mudharib* dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu, dan mengelola usahanya sesuai ketentuan yang dicapai dalam kontrak, salah satunya adalah untuk mencapai keuntungan (*profit*) yang dibagi antara pihak investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah disetujui bersama.⁶

Esensi dari kontrak *mudharabah* adalah kerjasama untuk mencapai profit berdasarkan akumulasi komponen dasar dari pekerjaan dan modal, dimana keuntungan ditentukan melalui kedua komponen ini. Resiko juga menentukan keuntungan (*profit*) dalam kontrak *mudharabah*. Kontrak *mudharabah* menetapkan tingkat keuntungan (*profit*) bagi tiap-tiap pihak. Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti. Menentukan jumlah keuntungan secara pasti kepada pihak yang terlibat dalam kontrak akan menjadikan kontrak tidak berlaku.⁷

⁵ M. Ali. Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, Ed.1, Cet-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 52-53

⁶ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.91

⁷ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General)*, Cet-1, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h.343-344.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal (penyandang dana). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.⁸

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.⁹

Salah satu bank yang mempunyai andil dalam pembiayaan adalah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang berada di Air Tiris Kab. Kampar. Dalam mewujudkan visinya, PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris menetapkan empat misi perusahaan, di antaranya dengan memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dan umat dengan menggunakan cara-cara yang halal dan diridhoi Allah SWT. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat PT. BPRS Berkah

⁸ Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru : Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2007), Cet. 5, h. 68

⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), Cet. 1, h. 90

Dana Fadhlillah Air Tiris lebih sering menerapkan pembiayaan dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah* dan *al-qard*.

Pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan *profit sharing* pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris seperti nasabah pembiayaan *mudharabah* dalam pengelolaan lahan karet. Di mana pihak bank memberikan amanah kepada nasabah untuk mengelola lahan karet dan hasil yang didapati dari lahan karet tersebut dibagi hasil antara pihak bank dan nasabah sesuai dengan akad perjanjian.

Penyaluran dana (pembiayaan) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris meliputi : 1. *Murabahah* (jual-beli) adalah berlaku untuk jenis barang yang jelas harga, jumlah dan spesifikasinya seperti barang dagang, sepeda motor, tanah dan lain-lain. 2. *Mudharabah* (bagi hasil) adalah berlaku untuk usaha dengan masa kerja singkat yang bersifat periodik dan pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil. 3. *Al-qard* (pinjaman kebajikan) itu pinjaman dana untuk keperluan mendesak untuk menghasilkan manfaat dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif, pinjaman bersifat sosial tanpa keuntungan.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, masih ada nasabah yang belum mengerti dengan tata cara penyaluran dana yang di lakukan oleh pihak bank. Dan begitu juga dengan tata cara bagi hasil yang di lakukan pihak bank dalam penyaluran dana kepada nasabah secara *mudharabah*.

¹⁰ Brosur Bank Syariah Berkah

Dari keterangan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENERAPAN PROFIT SHARING DALAM PENYALURAN DANA KEPADA PIHAK KETIGA DI PT. BPRS BERKAH DANA FADHILILLAH AIR TIRIS DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada Penerapan Profit Sharing Dalam Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana prosedur penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
2. Bagaiman penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prosedur penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- b. Untuk mengetahui penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, menambah dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris di tinjau menurut ekonomi islam.
2. Bagi Perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
3. Bagi Penelitian, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti di masa yang akan datang.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program strata satu (SI) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi

Islam prodi perbankan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dilakukan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris, yang terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km 50 Kec. Kampar Kab. Kampar- Riau. Penulis pernah melakukan praktek kerja lapangan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris karena itu penulis melakukan penelitian di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dan mempermudah penulis dalam menganalisis terjadinya penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan, karyawan dan nasabah pembiayaan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- b. Objek dari penelitian ini adalah penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris di tinjau menurut ekonomi Islam.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang karyawan bagian account officer (AO) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dan 2 orang nasabah pembiayaan mudharabah. Metode

penelitian dalam pengambilan sampel adalah Purposive sampling, yakni penulis menetapkan sendiri orang-orang yang akan dijadikan responden.

4. Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti karyawan dan nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku – buku, dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

yaitu tanya jawab langsung dengan responden yang terdiri dari karyawan dan nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris.

c. Angket

Suatu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan mengenai masalah atau bidang yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris untuk melengkapi data dan informasi yang penulis perlukan.

6. Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu analisa dilakukan setelah pengumpulan data lapangan baik melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

7. Teknik Penulisan

Setelah memperoleh data melalui cara-cara diatas, dan untuk pembahasan selanjutnya penulis menggunakan teknik penulisan sebagai berikut:

- a. Induktif yaitu metode pengetahuan yang berangkat dari data yang bersifat umum, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Deduktif yaitu metode pengetahuan yang berangkat dari data yang bersifat khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bagian ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi Latar belakang, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Metode penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini berisi tentang sejarah singkat PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris, visi dan misi, tugas dan struktur organisasi, produk dan layanan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah

BAB III: Bagian ini berisi mengenai tinjauan umum tentang pengertian profit sharing, dasar hukum, prinsip – prinsip profit sharing, faktor yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil (*profit sharing*), tujuan, fungsi dan prinsip penyaluran dana, prinsip pembagian hasil usaha (PSAK 105 PAR 10), moral hazard dalam profit sharing, pendapat ulama tentang profit sharing.

BAB IV: Bab ini berisi tentang prosedur penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris, penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris , analisis ekonomi Islam.

BAB V : Bagian ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan penulis terhadap masalah-masalah yang ada dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi bank tersebut.

BAB II
GAMBARAN UMUM
PT. BPRS BERKAH DANA FADLILLAH AIR TIRIS

A. Sejarah Singkat PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris

PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah, disingkat Bank Syariah Berkah adalah suatu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariat Islam. Bank Perkreditan Rakyat Syariah mengemban misi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khusus masyarakat menengah kebawah. Lembaga perekonomian ini berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 berdasarkan akte Notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH dengan modal sektor Rp.200.000.000. Izin operasional diberikan berdasarkan Surat Keputusan menteri keuangan RI No. Kep-197/Km 17/1996 Tanggal 6 Juni 1996. Berawal dari berdirinya PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris merupakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan ekonomi yang sudah semakin meningkat. Apalagi perekonomian menggunakan prinsip syariah atau dengan kata lain perekonomian yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam yaitu Al-Quran dan Hadis yang terhindar dari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi.¹¹

¹¹ Dokumen Bank Syari'ah Berkah

Walaupun dengan fasilitas, sarana dan prasarana seadanya, Bank Syariah Berkah memulai kiprahnya di pasar Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Kehadiran Bank Syariah Berkah disambut antusias oleh masyarakat agamis yang kuat menjaga dan menjalankan ajaran agama Islam.

Dari hari ke hari PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris terus menunjukkan kemajuan. Ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Masyarakat menyadari bahwa harta merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan kaum muslimin.

Sebagai lembaga keuangan syariah, semua produk, jasa dan seluruh aktivitas PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris disesuaikan dengan prinsip syariah. Kegiatan utama dalam menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat sesuai juga dengan apa yang telah dipraktekkan oleh bank-bank syariah yang ada terutama Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor lahirnya perbankan syariah Indonesia.

Bank Syariah Berkah dalam perjalanannya, menghadapi rintangan dan kendala-kendala yang cukup berat. Paling terasa ketika menjadi krisis moneter Tahun 1998 yang sangat mempengaruhi penghidupan dan ekonomi masyarakat, tidak terkecuali debitur bank sehingga bank pembiayaan mengalami kemacetan. Namun dengan perjuangan yang gigih dan terus melakukan perbaikan demi perbaikan. Semua rintangan dan dan kesulitan diatasi walau dengan hasil yang belum optimal. Walaupun demikian , sejak awal pendirian Bank Syariah Berkah Alhamdulillah selalu mengalami peningkatan dan membukukan keuntungan dari tahun-ketahun.

Saat ini Bank Syariah Berkah mempunyai kantor pelayanan yaitu kantor pusat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 50 Depan SMU 2 Air Tiris Kecamatan Kampar. Kantor Kas di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 25 depan pasar Danau Bingkuang Kecamatan Tambang, kantor kas yang berada di Jl. HR Suebrantas KM. 13 Panam Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan di tahun 2011 Bank Syariah Berkah Membuka Kantor Kas baru yang berlokasi di Kota Bangkinang Komp. Islamic Centre Kabupaten Kampar Jl. Di Panjaitan Blok 4 Bangkinang Riau. Dan sekarang Bank Syariah Berkah mempunyai 4 Kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat dan 3 kantor kas.¹²

Dipilihnya Air Tiris sebagai tempat kedudukan PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah karena letak geografisnya yang strategis, yaitu diantara ibu Kota Kabupaten dan Provinsi dengan didukung transportasi yang lancar serta penduduk setempat adalah masyarakat Islam. Dan hal ini sangat memungkinkan untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang merupakan sistem ekonomi Islam.

Jadi PT BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris ini sudah berdiri sejak Tahun 1994 dan beroperasi sejak Tahun 1996, artinya Bank ini sudah berdiri hampir 16 tahun. Diantara keberhasilan bank tersebut selama beroperasi sudah dapat membuka 3 kantor cabang yang berada dipasar Danau Bingkuang, Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan di Bangkinang Komp. Islamic Centre.

¹² Halil Ashari, (Pegawai Bank Syariah Berkah Air Tiris Bagian PJS, SPI), Tanggal 11 Maret 2013.

B. Visi Dan Misi PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris¹³

1. Visi PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah

Untuk menjadikan PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah yang lebih peduli pada masyarakat pada golongan menengah ke bawah, maka PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah memiliki Visi yaitu menjadi Bank Syariah unggulan yang sehat dan kuat, sehingga mampu berperan sebagai motor penggerak dalam memberdayakan perekonomian rakyat kecil dan menengah.

2. Misi PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Terdiri dari:

- a) Menggerakkan usaha-usaha masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan dana pada usaha-usaha produktif.
- b) Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat dengan kerjasama dalam manajemen usaha.
- c) Memberikan tingkatan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dan umat dengan mengutamakan cara-cara yang halal dan di Ridhoi Allah SWT.
- d) Ikut serta dalam membangkitkan ekonomi masyarakat yang Islami.

Dengan Visi dan Misi yang jelas, PT. BPTRS Berkah Dana Fadlillah diharapkan dapat mewujudkan dan membantu perkembangan perekonomian masyarakat Riau khususnya didaerah Kampar baik usaha kecil, menengah maupun lapisan atas.

¹³ Brosur Bank Syariah Berkah Air Tiris

C. Struktur Organisasi PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mempunyai arti yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari PT. BPRS Dana Fadlillah Air Tiris. Struktur organisasi ini disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada intinya menjelaskan segala fungsinya, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing personil pada setiap bidang atau bagian yang sudah di tempati.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang memperhatikan sejumlah tugas dan wewenang tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan. Perencanaan dalam suatu organisasi sangat penting artinya bagi suatu perseroan, karena struktur seseorang dapat memperjelas batas dari tugas organisasi, sehingga hal ini dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan pekerjaan yang disebabkan oleh tidak ada ketentuan yang keras dalam setiap keputusan yang akan mendukung sasaran untuk mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi yang baik yaitu dapat memberikan staffing yang baik. Memberikan directing yang baik pula sehingga di sini akan memudahkan untuk melakukan controlling. kontrolling ini diperlukan untuk melihat *budgeting* (anggaran) suatu perusahaan yang mana *budgeting* (anggaran) ini merupakan suatu laporan yang kemudian dilaporkan kepada pemimpin. Struktur organisasi yang baik juga haruslah memenuhi syarat efektif dan efisien. Suatu organisasi yang efektif adalah jika memungkinkan setiap individu mencapai sasaran organisasi.

PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris sebagai suatu organisasi, dalam suatu kegiatan telah merumuskan aturan-aturan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil maupun bagian-bagian kegiatan secara bersama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁴

¹⁴ Zakir, (Pegawai Bank Syariah Berkah Air Tiris bagian Umum), Tanggal 28 Maret 2013

D. Uraian tugas Pegawai PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

Adapun gambaran umum uraian pembagian tugas masing-masing personil sesuai dengan bagiannya yang mereka tempati dari struktur adalah: ¹⁵

1. RUPS (rapat umum pemegang saham)

Tugas dan perkerjaan nya terdiri dari:

- a. Meningkatkan dan memberhentikan komisaris dan direksi
- b. Meminta pertanggung jawaban dewan komisaris dan direksi atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada direksi dalam suatu priode pengurusan.
- c. Menetapkan pembagian dividen yang diperoleh dalam satu periode

2. Dewan pengawas syariah

Dewan syariah berfungsi sebagai dewan yang mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh bank tersebut sesuai dengan syariah atau tidak.

3. Dewan komisaris

- a. Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh RUPS.
- b. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan permohonan diluar batas dan wewenang direksi.
- c. Melaksanakan segala hal yang menjadi keputusan dari RUPS sesuai dengan fungsinya.

¹⁵ Dokumen Bank Syariah Berkah Air Tiris

4. Satuan pengawasan intern dan personalia
 - a. Melaksanakan kontrol dan pengawasan kepada pegawai, aktivitas kerja baik seluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai efesiensi yang ada pada tahap berikutnya dan dapat memperkecil risiko atau kesalahan serta kegagalan.
 - b. Memeriksa voucher-voucher pembukuan tentang keabsahan, wewenang, tanda tangan dan kebenaran pengisian serta menelitian hasil print out listing (ledger).
 - c. Memeriksa voucher-voucher pembukuan dengan daftar mutasi mengenai kebenaran posting, nomor rekening dan nominal yang di sesuaikan dengan print out.
 - d. Memastikan agar dokumen rahasia dan alat-alat pengaman tersimpan dan terpelihara sebagaimana mestinya.
 - e. Memastikan pengiriman laporan tepat pada waktunya.
 - f. Melakukan penelitian atas transaksi voucher pembukuan dan print out data computer atau pembukuan berupa jurnal harian, neraca dan rekening lainnya.
 - g. Mengontrol dan menganalisa realisasi kerja keuangan dibandingkan dengan anggarannya.
 - h. Melakukan pemeriksaan khusus (audit) secara periodic terhadap unit kerja bank.
 - i. Memeriksa dan menganalisa neraca, laporan laba/rugi secara up to date.
 - j. Melakukan inventarisasi tahunan persediaan peralatan dan perabotan kantor.
 - k. Memberikan data atau informasi yang diminta oleh pemeriksa intern.

1. Membuat dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan control/audit harian, triwulan, semesteran dan tahunan kepada direksi.

5. Kasir atau teller

Tugas dan tanggung jawab bagian kasir atau teller yaitu;

- a. Memberikan pelayanan terhadap nasabah secara tepat, cermat, lancar dan ramah sehubungan dengan transaksi yang dilakukan.
- b. Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat yang berharga lainnya baik milik bank maupun nasabah yang dipercayakan untuk disimpan di bank.
- c. Menerima, menyusun serta menghitung secara hati-hati setiap setoran nasabah.
- d. Menandatangani formulir serta slip storan dan slip penarikan dari nasabah.
- e. Menerima persetujuan pejabat yang berwenang untuk mengintrogasi pengeluaran uang.
- f. Membubuhi cap tunai, verifikasi dan cap-cap lainnya setiap dokumen pembayaran yang diuangkan atau penerimaan kas.
- g. Melaporkan kepada bagian operasional jumlah kas yang tersedia jika sudah mencapai batas maksimum.
- h. Bertanggungjawab atas kebenaran penghitungan uang.
- i. Kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian merupakan tanggung jawab kasir.

- j. Kasir bertugas dan bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan dokumen permohonan tabungan dan deposito beserta kelengkapannya.
- k. Kasir bertanggung jawab atas kecocokan saldo awal dengan saldo akhir uang tunai pada box teller diakhir hari.

6. Umum dan personalia

Tugas dan tanggung jawab bagian umum terdiri dari:

- a. Bertanggung jawab terhadap pengamanan asset bank.
- b. Mengontrol pemakaian inventaris dan melakukan perbaikan sebagaimana yang diperlukan.
- c. Merencanakan dan melaksanakan pembelian atau pengadaan barang kebutuhan kantor, barang-barang cetakan, alat-alat tulis, sarana komunikasi serta lainnya dengan mengajukan permohonan pembelian terlebih dahulu kepada direksi.
- d. Mengawasi penyimpanan, pengeluaran dan penggunaan alat tulis, barang-barang cetakan dan persediaan barang.
- e. Melaksanakan perhitungan dan pembayaran pajak, listrik, telepon, air, asuransi, dan lain-lainya.
- f. Melaksanakan pengiriman, penerimaan dan persiapan surat-surat, internal memorandum, deposisi, nota-nota dan laporan-laporan kepada nasabah, bank Indonesia, lembaga-lembaga lainnya serta pihak-pihak lain melalui pengiriman langsung, pos, teleks, faximile dan lain-lainya.

- g. Menyimpan, memelihara dan melakukan pengkinian data struktur organisasi perusahaan, job description, SK Direksi, peraturan perusahaan, perjanjian dengan pihak lain serta karyawan.
- h. Menyimpan dan memelihara dokumen-dokumen penting bank, seperti: akta pendirian bank, perjanjian-perjanjian bank dengan pihak lain, data-data pengurus dan pemegang saham serta syarat-syarat penting lainnya.
- i. Mengusahakan agar selalu tersedia fasilitas pemeliharaan dan keamanan yang baik, atas hak milik bank guna menghindari kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh kebakaran, perampokan, tindakan-tindakan kriminal atau kecurangan-kecurangan baik yang dilakukan oleh karyawan maupun pihak luar.

Tugas dan tanggung jawab bagian personalia yaitu:¹⁶

- a. Membuat perencanaan kebutuhan karyawan dan mengkoordinasikan dengan direksi.
- b. Melakukan pendataan dan proses seleksi penerimaan calon karyawan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan karyawan secara umum.
- d. Membuat laporan rekapitulasi penilaian kinerja karyawan.
- e. Membuat rencana kenaikan gaji dan pangkat karyawan sesuai ketentuan yang berlaku.

¹⁶ Dokumen Bank Syariah Berkah Air Tiris

- f. Mengusulkan dan melaksanakan pendidikan dan dilaksanakan secara intern maupun ekstern serta memelihara hubungan kinerja dengan lembaga pendidikan khususnya dibidang perbankan.
 - g. Mengupayakan terciptanya kedisiplinan karyawan serta menyampaikan usulan penindakan administrasi dan hukuman disiplin kepada Direksi atau manager unit karyawan yang bersangkutan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran.
 - h. Meninjau, memperbaharui dan menyusun ketentuan kepegawaian, penetapan dasar pengajian, tunjangan, fasilitas dan lain-lain bentuk penghasilan pegawai.
 - i. Melakukan penyempurnaan program, pengembangan pegawai kaderisasi dan meningkatkan produktifitas kerja.
 - j. Menampung keluhan-keluhan yang diajukan oleh karyawan serta memberikan jalan keluarnya, sehingga dapat tercipta suasana kerja yang kondusif, dinamis, harmonis, produktif dan inovatif.
 - k. Membayar gaji karyawan sebagaimana tertera dalam daftar gaji.
 - l. Mengadministrasikan dan melaporkan keperluan asuransi dan perlindungan karyawan.
 - m. Menyelenggarakan kegiatan kerohanian (pengajian), rekreasi dan olahraga di lingkungan pegawai bank dalam rangka meningkatkan keimanan dan memantapkan mental serta pahala karyawan beserta keluarga.
7. Administrasi dan legal

Tugas dan tanggung jawabnya terdiri dari:

- a. Mengatur dan mengkoordinir, mengawasi semua aktivitas yang berhubungan administrasi pembiayaan.
- b. Melakukan peninjauan jaminan kelapangan bersama dan atau tanpa *account officer*, dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap agunan yang diajukan.
- c. Membuat laporan transaksi atau penilaian jaminan, baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang di ajukan.
- d. Membuat kelengkapan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan realisasi pembiayaan nasabah (setelah disetujui pejabat yang berwenang sesuai kapasitas masing-masing) seperti: perjanjian pembiayaan, offering letter, half sheet pembiayaan (surat persetujuan pemberian pembiayaan). Slip: realisasi, biaya administrasi, biaya notaris, biaya asuransi, biaya materai, tabungan wadiah, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.
- e. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap kelengkapan dokumen yang sudah dibuat oleh *account officer*, serta memperhatikan catatan persetujuan komite credit meeting untuk dipenuhi sebagai mana catatan tersebut.
- f. Melakukan proses pengikatan perjanjian dengan nasabah dan notaris dengan dengan pengikatan dibawah tangan sesuai dengan ketentuan masing-masing.
- g. Mengatur dan bertanggung jawab terhadap penyerahan sampai dikembalikan dokumen-dokumen yang diserahkan kekantor notaris atau karyawannya.

- h. Menyimpan dokumen permohonan pembiayaan debitur yang telah direalisasikan beserta usulan yang telah dibuat *account officer* (AO) ketempat yang telah disediakan.
- i. Mengatur peminjaman arsip dokumen pembiayaan kepada pegawai yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengembalian, kerusakan atau kehilangan-kehilangan dokumen tersebut.
- j. Membuat berita acara dan atau administrasi pembiayaan, pegantian dan penyerahan (pengembalian) dokumen atau jaminan nasabah setelah mendapat persetujuan direksi atau menejer perusahaan.
- k. Mempelajari perjanjian-perjanjian dan dokumen-dokumen pembiayaan yang telah ada dari segi hukum dan administrasi selanjutnya memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.
- l. Membuat tugas-tugas penagihan dan pengambilan alih jaminan.

8. *Account Officer* (AO)

Tugas dan tanggung jawab *account officer* terdiri dari :

- a. Mencari wilayah penyaluran dan penghimpunan dana baru dengan memperhatikan potensi dan peluang produk yang sangat diterima oleh masyarakat.
- b. Mencari nasabah dan deposan potensial.
- c. Memberikan dana seaman mungkin dengan melakukan analisis pembiayaan secara cermat dan hati-hati terhadap calon nasabah.

- d. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengajuan permohonan realisasi pembiayaan.
- e. Menjaga hubungan baik dengan nasabah dan melakukan pembinaan jika diperlukan.
- f. Memonitor pembiayaan yang telah disalurkan dan melakukan penagihan serta penyelesaian pembiayaan nasabah menunggak atau bermasalah.
- g. Melakukan tugas-tugas pemasaran lainnya yang diberikan oleh manager pemasaran atau Direksi.
- h. Mengembangkan produk-produk penghimpun dana serta melaksanakan perencanaan strategis yang telah dibuat untuk menarik nasabah deposan sebanyak mungkin.

9. Asisten Umum

- a. Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dengan melakukan upaya optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengamanan bank.
- b. Melakukan kegiatan pengiriman dan pengembalian uang serta mengupayakan keamanan kegiatan tersebut.
- c. Bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan, kerapian, dan tata laksana kantor yang baik dan menyenangkan.
- d. Membantu kelancaran bagian umum, khususnya yang berkenaan dengan pembelian barang, perbaikan alat atau inventaris, pengiriman surat serta kegiatan umum lainnya.

- e. Membantu kegiatan transportasi karyawan maupun Direksi bank untuk keperluan dan kegiatan bank.
- f. Membantu kelancaran aktivitas bank lainnya yang diberikan oleh bagian umum dan operasional.

E. Ruang Lingkup PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah

PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah mempunyai kegiatan diantaranya :

1. Penghimpun Dana

PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah mempunyai beberapa produk penghimpun dana yaitu dalam bentuk tabungan dan deposito.

Adapun penghimpun dana dalam bentuk tabungan yaitu :

a. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* ini dibedakan menjadi dua jenis terdiri dari :

1) *Wadi'ah Qardiyu*

Wadi'ah Qardiyu adalah tabungan atau titipan murni yang berasal dari individu atau kelompok badan hukum yang melakukan pembiayaan *murabahah* umum dengan system angsuran bulanan, setiap nasabah pembiayaan harus membuka tabungan *wadi'ah* ini sebagai sarana penjabatan saat pembayaran angsuran pembiayaan.

2) *Wadi'ah Bakulan*

Wadi'ah Bakulan dibuka hanya untuk nasabah pembiayaan elektronik baik yang angsuran bulanan maupun mingguan.

b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan masyarakat baik individu maupun badan hukum dimana Bank sebagai *mudharib* (pengelola) dengan bagi hasil antara nasabah dan Bank 25:75. Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Tabungan ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1) Tabungan Mudharabah Umum

Tabungan ini dikhususkan untuk simpanan dari masyarakat atau badan hukum lainnya secara umum termasuk juga mahasiswa.

2) Tabungan Haji / Umroh

Tabungan ini penarikannya hanya saat menunaikan haji, dalam hal ini bank bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

3) Tabungan Pelajar (tilmizun)

Tabungan ini dikhususkan untuk anak SD sampai dengan Tingkat Menengah Atas (SMA) dengan setoran pertama Rp. 10.000,- minimal dan setoran selanjutnya Rp. 5000,-.

c. Deposito Investasi *Mudharabah*

Deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga baik atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian, serta bagi hasil tertentu. Jangka waktu

deposito dan bagi hasil antara Bank dan Nasabah adalah : Deposito 1 Bulan

31:69, Deposito 3 Bulan 32:68, Deposito 6 Bulan

2. Produk Penyaluran Dana (pembiayaan)

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat ada 2 jenis yaitu :

1. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* ialah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara nasabah dengan bank, bank memberikan amanat kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan atas nama Bank. Kemudian bank menjual kepada nasabah dengan tambahan keuntungan (*price mark up*). Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terbagi 3 macam yaitu :

a) *Murabahah* Umum

Pembiayaan *Murabahah* ini dikhususkan untuk masyarakat umum yang dalam penjualannya untuk pembelian barang-barang pertanian, perdagangan berskala besar, kendaraan bermotor. Pembiayaan yang dilakukan bank syariah berkah jangka waktu pinjamannya maksimal 5 tahun dengan jumlah pinjaman maksimal 300 juta dengan margin 19%.

b) Pembiayaan Elektronik

Untuk pembiayaan elektronik juga diberikan untuk membiayai pembelian barang. Namun dikhususkan untuk pembelian alat-alat elektronik kepada *supplier* yang telah menjadi mitra Bank pembiayaan elektronik jangka waktu dari 1 tahun. Dengan plafond tergantung dari

harga barang yang dibeli, jika dibawah RP. 2.000.000,- tidak membutuhkan jaminan tambahan, sedangkan harga diatas Rp. 2.000.000,- nasabah harus menambahkan jaminan selain barang yang dibeli. Margin yang diberikan pada *murabahah* umum yakni 19,5% s/d 20% pertahun.

2. Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Qardhu Hasan adalah pemberian dana dari orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan perjanjian tanpa imbalan. Dana kebajikan ini biasanya diberikan kepada nasabah pengusaha kecil dimana akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan sistem jual beli.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

TENTANG PROFIT SHARING

A. Pengertian Profit Sharing

Profit (laba) adalah kelebihan pendapatan dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹⁷ Secara terminologi, *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan “*Distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan*”.¹⁸

Dalam ajaran Islam, konsep *profit sharing* sering disebut bagi hasil. Konsep ini dengan mudah dijumpai dalam praktek masyarakat Islam pada masa Rasulullah dan sahabat hingga masyarakat muslim saat ini.¹⁹ Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bagi hasil adalah perjanjian pengolahan tanah, dengan upah sebagian dari hasil yang diperoleh dari pengolahan tanah itu.²⁰

Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada

¹⁷ Trikaloka. H. Putri, *Kamus Perbankan*, Cet-1, (Jogjakarta : Mitra Pelajar, 2009), h. 269

¹⁸ Muhamad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 22

¹⁹ M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Cet. ke-1, (Yogyakarta ; EKONISIA, 2003), h. 242

²⁰ Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, S. H, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 61

perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Dalam dunia perbankan, Muhammad lebih lanjut menjelaskan bahwa bagi hasil (*profit sharing*) adalah merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).²¹ Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank (*mudharib*) dengan penyimpan dana (*shahibul maal*), maupun antara bank dengan nasabah bank penerima dana (pengusaha). Hasil usaha bank yang dibagikan kepada nasabah penyimpan dana adalah laba usaha bank yang dihitung selama periode tertentu. Sedangkan hasil usaha nasabah penerima dana yang dibagi dengan bank adalah laba usaha yang dihasilkan nasabah penerima dana dari salah satu usahanya yang secara utuh dibiayai bank.²²

Mekanisme bagi hasil menjadi salah satu ciri atau karakteristik perbankan syariah, dimana dengan dengan bagi hasil ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat bisnis, khususnya masyarakat perbankan untuk terhindar dari bunga atau riba. Dalam dunia perbankan syariah mungkin sering didengar istilah bagi hasil atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *profit sharing* atau *revenue sharing*. Dalam perbankan syariah pendapatan bagi hasil ini berlaku pada produk-produk penyertaan,

²¹ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Cet. ke-1, (Yogyakarta; UII Press, 2000), h. 52

²² A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Cet. ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 63

baik penyertaan menyeluruh, sebagian ataupun dalam bentuk koorporasi lainnya. Dan prinsip bagi hasil ini akan berfungsi sebagai mitra bagi penabung, demikian juga pengusaha peminjam dana. Jadi prinsip bagi hasil ini merupakan landasan utama beroperasinya perbankan syariah.²³

Faktor dana merupakan sebuah kebutuhan pokok beroperasinya sebuah perbankan (lembaga keuangan). Dalam perbankan yang mendasarkan pada bagi hasil dalam operasionalisasinya, maka untuk memperoleh hasil (laba) adalah dengan melakukan pembiayaan-pembiayaan dengan prinsip bagi hasil antara investor dengan pengelola dana/debitur, dimana diantara keduanya menyepakati bagiannya masing-masing dari hasil yang diperolehnya.

Bank Islam dengan sistem bagi hasilnya sebagai alternatif pengganti dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai telah berhasil menghindari dampak negatif dari penerapan bunga, seperti :

- a) Pembebanan pada nasabah berlebih-lebihan dengan beban bunga berbunga bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada saat jatuh temponya
- b) Timbulnya pemerasan yang kuat terhadap yang lemah
- c) Terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi ditangan kelompok elit, para bankir dan pemilik modal

²³ Warkum Sumitro, *Asas – Asas Perbankan Islam & Lembaga – Lembaga Terkait*, Ed. Revisi, Cet. 4, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 55

- d) Kurangnya peluang bagi kekuatan ekonomi lemah atau bawah untuk mengembangkan potensi usahanya.²⁴

B. Dasar-dasar Hukum Profit Sharing

Dalam hal ini adapun landasan hukum yang menyangkut dengan profit sharing yaitu :

(a) Al – Qur'an

Surat Al – Maidah Ayat : 1



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.²⁵

Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

(b) Al – Hadist

روى ابن عباس رضي الله عنهما انه قال : كان سيدنا العباس بن عبد

المطلب اذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه ان لا يسلك به

²⁴ Ibid, h. 56

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Jumanatul 'ALI-ART), h. 107

بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به دابة ذات كبد رطبة فاعن
 فعل ذلك ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وسلم فاعجاز
 (رواه البيهقي في سنن القبر)

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Abbas bin Abdul Muthallib (paman Nabi) jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada *mudharib* (pengelola) nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*/pengelola) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (**HR. Al-Baihaqi di dalam As-Sunan Al- Kubra (6 / 111).**²⁶

Dari hadist di atas dapat disimpulkan akad kerjasama usaha antara dua pihak, pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*Mudharib*). Keuntungan secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

C. Prinsip – Prinsip Profit Sharing

²⁶ Abu Bakar, *Sunan Al – Kubra*, Jilid 6, (Qahirah : Darel Hadith, 2008), h. 328

Secara umum, prinsip bagi hasil (Profit Sharing) dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:²⁷

1. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/ expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah disini maksudnya ada dua orang yang melakukan akad kerjasama dalam suatu usaha, dan ketika usaha tersebut mengalami kegagalan maka resiko yang akan terjadi di tanggung kedua belah pihak.

2. *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Mudharabah disini maksudnya seseorang memberikan dananya untuk dikelola, dan pembagian keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai dengan akad perjanjian yang telah disepakati. Jika terjadi kerugian dan diakibatkan oleh nasabah maka nasabah tersebutlah yang menanggungnya, dan jika kelalaian oleh pihak bank maka pihak banklah yang menanggung semua kerugian tersebut.

3. *Al-Muzara'ah*

²⁷ Ibid, h. 90

Al-muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

Muzara'ah disini maksudnya seseorang memberikan lahannya kepada orang lain untuk ditanami dan dipelihara, setelah lahan yang telah ditanami tersebut menghasilkan. Orang yang menanam dan memelihara lahan tersebut berhak menerima hasil panen sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

4. *Al-Musaqah*

Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

Musaqah disini maksudnya seseorang cuma diberikan tanggung jawab terhadap penyiraman dan pemeliharaan saja, orang tersebut juga diberikan keuntungan tertentu dari hasil panen itu sendiri.²⁸

D. Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Bank syariah dalam menjalin persetujuan dengan klien *mudharabahnya* atas dasar rasio pembagian bagi hasil yang ditentukan saat kontrak. Rasio bagi hasil ini tergantung pada prediksi laba *mudharabah*, karakteristik nasabah, dan jangka waktu

²⁸ Muhammad Syafe'i Antonio, *of.cit*, h. 92-100

yang digunakan. Sebelum tiba saat perhitungan laba, kerjasama *mudharabah* harus diwujudkan dalam bentuk uang dan modal harus disisihkan. Mudharib dituntut untuk tidak mencampurkan semua barang-barang bisnis mudharib yang merupakan modal pokok mudharabah.²⁹

Kontrak *mudharabah* adalah kontrak menanggung untung dan rugi antara pemilik dana (bank/principals) nasabah (*agents*). Pada hubungan kontrak bisnis seperti ini diperlukan saling keterbukaan antara kedua belah pihak (pemilik dana nasabah) dalam untung dan rugi bisnis yang dijalankan. Jika salah satu pihak (utamanya nasabah) tidak menyampaikan secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil, maka dapat terjadi aktivitas *moral hazard* (perilaku jahat) dan *adverse selection* (pemilihan kurang baik).³⁰

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di Bank Syari'ah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek : data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.³¹

Di dalam laporan keuangan bank Islam terdapat beberapa pos perkiraan yang menjadi/ mempengaruhi unsur perhitungan bagi hasil, yaitu sebagai berikut:

²⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di bank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 36-37

³⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, Ed-1, (Jakarta : Rajawali, 2008), h. 4

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn, 2000), h.119

- a) Pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.
- b) Saldo dana pihak ketiga, yang dihitung menggunakan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan.
- c) Pembiayaan, yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan. Ada pula pendapat bahwa yang diambil adalah saldo rata-rata harian bulan sebelumnya, dengan alasan karena memengaruhi pendapatan bulan yang berjalan adalah pembiayaan bulan sebelumnya, sedangkan pembiayaan bulan berjalan baru akan memperoleh pendapatan pada bulan berikutnya.
- d) Investasi pada surat berharga / penempatan pada bank islam
- e) Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana, apakah mingguan, pada akhir bulan, pada tanggal valuta, pada tanggal jatuh tempo, pada akhir tahun dan lain.
- f) Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.³²

E. Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Penyaluran Dana (Pembiayaan)

a. Tujuan Pembiayaan

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk

³² Rivai, Viethzal; Arviyan Arifin, *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Ed. 1, Cet.1, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.802

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³ Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stake holder (pemegang saham) yakni :

1. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas para pemilik diharapkan akan memperoleh penghasilan atsa dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya

3. Masyarakat

a) Pemilik Dana

Sebagai pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang di investasikan akan diperoleh bagi hasil

b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

c) Masyarakat Umumnya – Konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

³³ Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 : Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Liannya*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2002), Edisi 6 Cet-6, H. 92

4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5. Bank

Bagi bank yang bersangkutan hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.³⁴

b. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima diantaranya:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas dan meperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Dengan demikian dana yang mengendap di bank tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha

³⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi-1, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), h. 196-198.

yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi usaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, dan produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran usaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan promes.

4. Menimbulkan kegairahan usaha

Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi kurang yang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain : pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana dan pemenuhan-pemenuhan pokok rakyat.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara komulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi dalam struktur

permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah.

7. Sebagai alat hubungan internasional

Bank sebagai lembaga kredit atau pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga luar negeri, melalui bantuan kredit antar negara. Maka hubungan antar negara pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.³⁵

c. Prinsip Penyaluran Dana

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.³⁶ Adapun prinsip-prinsip penyaluran dana di antaranya yaitu :

1) Jual-beli dengan skema Murabahah

Jual-beli dengan skema murabahah adalah jual-beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) Jual-beli dengan skema Salam

Jual-beli dengan skema salam adalah jual-beli yang pelunasannya terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima.

3) Jual-beli dengan skema Istishna

³⁵ Ibid, h. 198-199.

³⁶ Ismail, Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi- , Cet-2, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 5

Jual-beli dengan skema istishna adalah jual-beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk yang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.³⁷

F. PRINSIP PEMBAGIAN HASIL USAHA (PSAK 105 PAR 11)

Dalam *mudharabah* istilah *profit and sharing* tidak tepat digunakan karena yang dibagi hanya keuntungan saja (*profit*), tidak termasuk kerugiannya (*loss*). Selanjutnya, akan digunakan istilah prinsip bagi hasil yang digunakan dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998, karena apabila usaha tersebut gagal kerugian tidak dibagi di antara pemilik dana dan pengelola dana, tetapi harus ditanggung sendiri oleh pemilik dana.

Pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan pengakuan penghasilan usaha *mudharabah* didalam praktek dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan hasil usaha dari pengelola dana. Tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Untuk menghindari perselisihan dalam biaya yang dikeluarkan oleh pengelola dana, dalam akad harus disepakati biaya-biaya apa saja yang dapat dikurangkan di pendapatan.³⁸

Contoh perhitungan pembagian hasil usaha :

³⁷ Rizal Yahya. dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h.62

³⁸ Sri Nurhayati – Wasilah, *Akutansi Syariah di Indonesia*, edisi 2 revisi, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 126

Data :

Penjualan	Rp. 1.000.000
HPP (Harga Pokok Penjualan)	(Rp. 650.000)
Laba Kotor	<u>Rp. 350.000</u>
Biaya-biaya	(Rp. 250.000)
Laba (rugi) bersih	<u>Rp. 100.000</u>

1. Berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit sharing*), maka nisbah pemilik dana :

pengelola dana = 30 : 70

$$\text{Pemilik Dana} : 30\% \times \text{Rp. 100.000} = \text{Rp. 30.000}$$

$$\text{Pengelola Dana} : 70\% \times \text{Rp. 100.000} = \text{Rp. 70.000}$$

Dasar pembagian hasil usaha adalah laba netto/laba bersih laba kotor dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelola modal mudharabah.

2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto/laba kotor bukan pendapatan usaha dengan nisbah pemilik dana : pengelola dana = 10 : 90

$$\text{Bank Syariah} : 10\% \times \text{Rp. 350.000} = \text{Rp. 35.000}$$

$$\text{Pengelola} : 90\% \times \text{Rp. 350.000} = \text{Rp. 315.000}$$

Jika akad mudharabah melebihi satu periode laporan, penghasilan usaha diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati (PSAK 105 par 20).³⁹

G. Moral Hazard Dalam Profit Sharing

Pada umumnya orang sering mempersamakan pengertian Resiko, Hazard, dan Peril. Memang ketiga istilah tersebut erat sekali kaitannya satu dengan yang lain. Akan tetapi ketiganya berbeda, oleh karena itu untuk maksud-maksud kajian istilah tersebut harus dibedakan dengan tegas. *Peril* adalah suatu peristiwa yang dapat menimbulkan suatu kerugian. Sedangkan *Hazard* keadaan dan kondisi yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril. Akibat terjadinya satu peril ini akan menimbulkan satu kerugian atau kerusakan pada diri seseorang atau harta miliknya. Kedua istilah tersebut *Peril* dan *Hazard* lebih serta hubungannya kepada kemungkinan dari pada resiko.⁴⁰

Moral hazard atau perilaku jahat dalam ekonomi adalah tindakan pelaku ekonomi yang menimbulkan kemudharatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Moral hazard pada lembaga perbankan, sedikitnya ada 3 (tiga) tipe yang kemungkinan terjadi yaitu:⁴¹

- 1) *Moral hazard* yang muncul antara bank dengan debitur.

³⁹ Ibid, h. 126

⁴⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 22

⁴¹ www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe.1/article/view/176/127,

Bank hanya mengetahui sedikit tentang kemampuan dan kemauan peminjam untuk membayar dibandingkan dengan pengetahuan dari peminjam itu sendiri. Moral hazard akan muncul ketika peminjam mungkin mengubah perilakunya setelah mendapatkan pinjaman bank dengan memilih kegiatan yang tidak disetujui oleh bank.

- 2) *Moral hazard* yang muncul antara pemegang saham dan manajer bank dengan deposan.

Prilaku moral hazard ini dimanifestasikan dalam bentuk penempatan dana pada proyek-proyek yang beresiko tinggi dengan mengabaikan kepentingan deposan. Prilaku ini jelas mengkhawatirkan deposan karena bila proyek gagal maka klaim deposan akan gagal terbayarkan, sedangkan bila proyek tersebut berhasil maka manajer dan pemegang saham yang menikmati keuntungan paling besar.

- 3) *Moral hazard* yang terjadi antara pemegang saham dan manajer (bank) dengan penjamin simpanan.

Moral hazard ini ditunjukkan sebagai resiko rugi yang dihadapi lembaga penjamin simpanan ketika provisi asuransi deposito telah mendorong pihak yang dijamin (bank) mengambil tingkat resiko yang berlebihan (Saunders, 2003: 480).

Masalah moral hazard akan muncul ketika lembaga penjaminan menetapkan tingkat premi flat sepanjang periode penjaminan dan batas penjaminan semakin tinggi.

H. Pendapat Ulama Tentang Profit Sharing

Banyak pengertian mudharabah yang disampaikan oleh para ulama dengan bermacam-macam perbedaan, namun substansinya adalah sama sebagaimana yang penulis sampaikan di atas hanya redaksinya yang berbeda yaitu terdiri dari :⁴²

1. Menurut Wahbah Zuhaili mendefinisikan Mudharabah adalah akad penyerahan modal oleh si pemilik kepada pengelola untuk diperdagangkan dan keuntungan dimiliki bersama antara keduanya sesuai dengan persyaratan yang mereka buat.
2. Menurut Sayid Sabid memberikan definisi mudharabah adalah suatu akad antara dua pihak di mana salah satu pihak memberikan uang (modal) kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi di antara mereka berdua sesuai dengan kesepakatan mereka.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa mudharabah adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, di mana pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama.

⁴² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Ed.1, Cet.1, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 366

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Penyaluran Dana Kepada Pihak Ketiga Di PT. BPRS Berkah

Dana Fadhilillah Air Tiris

Berdasarkan penelitian penulis bahwa dalam menyalurkan dana PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris lebih sering menerapkan pembiayaan dalam bentuk:

- a. *Murabahah* (jual-beli) adalah berlaku untuk jenis barang yang jelas harga, jumlah dan spesifikasi seperti barang dagang, sepeda motor, tanah dan lain-lain. Pembiayaan murabahah di bank syariah berkah air tiris persentasenya sebanyak 80%.
- b. *Mudharabah* (bagi hasil) adalah berlaku untuk usaha dengan masa kerja singkat yang bersifat periodik dan pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil. Pembiayaan mudharabah di bank syariah berkah air tiris persentasenya sebanyak 5%.
- c. *Al- Qard* (pinjaman kebajikan) itu pinjaman dana untuk keperluan mendesak untuk menghasilkan manfaat dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan

konsumtif, pinjaman bersifat sosial tanpa keuntungan. Pembiayaan al-qard di bank syariah berkah air tiris persentasenya sebanyak 15%.⁴³

Pada dasarnya PT. BPRS Berkah dana Fadhilillah Air Tiris tidak menyalurkan dana secara langsung kepada nasabah, tetapi dalam bentuk barang ataupun bisa juga berupa pembelian lahan karet dan lain sebagainya yang diperlukan dan pihak banklah yang mengeluarkan biayanya. Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang mengatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Prosedur penyaluran dana kepihak ketiga (Nasabah) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris yaitu :

a. Mengajukan surat permohonan

Sebelum calon nasabah (debitur) mengajukan permohonan, maka CS Atau AO terlebih dahulu memberikan informasi serta menjelaskan tentang prinsip pembiayaan yang ditetapkan. Terutama kepada nasabah yang baru pertama kali mengajukan permohonan kepada bank tersebut. Begitu juga kepada nasabah yang hanya sekedar mencari informasi tentang pembiayaan.

Selanjutnya proposal atau surat permohonan tersebut dilampiri dengan berkas-berkas. Adapun persyaratan dan ketentuan untuk memperoleh pembiayaan Mudharabah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadllilah Air Tiris kabupaten kampar adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) SIUP (Surat Izin Usaha Pedagang)

⁴³ Brosur Bank Syariah Berkah

⁴⁴ Arief, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Account Officer), *wawancara*, 20 Maret 2013

- 2) NPWP (Nomor Pokok Wajib pajak)
- 3) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- 4) Akta pendirian perusahaan anda
- 5) KTP, KK untuk permohonan pribadi
- 6) Foto copy data jaminan
- 7) Daftar penghasilan bagi perseorangan
- 8) Laporan keuntungan
- 9) Persyaratan yang diminta kemudian

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh AO (*Account Officer*). Pada saat mewawancarai ini AO akan melihat karakter nasabah sejak awal masuk kantor, apakah nasabah termasuk kedalam kategori orang yang jujur, dan dapat dipercaya. Begitu juga kesungguhan nasabah dalam mengajukan pembiayaan akan terlihat pada saat nasabah menyampaikan informasi.

c. Penyelidikan berkas-berkas permohonan

Setelah data sementara diperoleh dan wawancara dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan dokumen yang sudah diajukan nasabah. Selain dari pada itu bank memeriksa keaslian dari dokumen-dokumen yang sudah ada, apakah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan oleh bank atau belum.

d. Survey (*on the spot*)

Setelah berkas dan dokumen diperiksa dan dilengkapi oleh bank, maka selanjutnya *account officer* bank melakukan peninjauan dan pengecekan langsung ketempat lokasi debitur. Untuk membuktikan kebenaran dari dokumen yang diajukan, seperti kelayakan jaminan, kondisi ekonomi debitur. Hal ini perlu dilakukan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan kelayakan pembiayaan yang akan diberikan. Jangan sampai bank terkecoh dengan dokumen-dokumen yang diajukan calon debitur.

e. *Credit committee meeting (CCM)*

Credit committee meeting ini merupakan suatu rapat panitia pembiayaan yang terdiri dari: AO, legal administrasi dan direktur yang bertujuan untuk menentukan apakah pembiayaan yang sudah diproses sampai pada tahap survey disetujui atau di tolak.

Masing-masing *account officer* mempersiapkan berkas atau dokumen yang sudah dianalisa kelayakan, dan AO harus mengetahui secara persis tentang karakter calon nasabah. Selain dari pada itu AO harus bisa mempertahankan nasabah yang ditangani atas kelayakan yang sudah di survey.

Dari hasil CCM tersebut, bagi permohonan pembiayaan yang disetujui biasanya ada catatan yang berupa dokumen tambahan yang harus dilengkapi menjelang proses realisasi.⁴⁵

⁴⁵ Turismanto, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Account Officer), wawancara, 20 Maret 2013

- a. Penyerahan dokumen kepada bagian legal dan administrasi pembiayaan.
Setelah permohonan pembiayaan disetujui dan ditentukan tanggal realisasinya, maka selanjutnya dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada bagian legal dan administrasi.
- b. Realisasi (pencairan pembiayaan)
- c. Pengikatan jaminan
- d. Monitoring.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap tanggapan responden tentang prosedur penyaluran dana kepihak ketiga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. I
Tanggapan Responden Tentang Prosedur penyaluran dana pihak bank terhadap nasabah dalam melakukan pembiayaan

No.	Tanggapan responden	Responden	Persentase
1	Tidak Memberatkan	2	33%
2	Terbebani	1	16%
3	Tidak terbebani	4	51%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel yang di atas dapat dijelaskan tentang prosedur penyaluran yang diberikan oleh pihak bank terhadap nasabah dalam melakukan pembiayaan yang menjawab tidak memberatkan sebanyak 2 responden, yang menjawab terbebani sebanyak 1 responden, sedangkan yang menjawab tidak terbebani sebanyak 4 responden, dengan pembiayaan yang diberikan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam penyaluran dana pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat

dianalisa bahwa prosedur yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan Mudharabah.

Yang paling banyak menjawab tidak terbebani sebanyak 4 responden. Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris tidak membebani nasabahnya dalam memberikan syarat pengajuan pembiayaan.

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris bisa menambah pendapatan bagi pihak Bank. Karena PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dikuasai oleh pihak luar yaitu pihak nasabah. Karena pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris selalu berusaha agar dana yang telah diberikan kepada nasabah memang benar-benar untuk kegiatan usaha yang menguntungkan baik pihak nasabah maupun pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris menginginkan agar resiko PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris diminimalisasikan bahkan bila sanggup pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris berusaha untuk meniadakan risiko.⁴⁶

Tanggapan responden penyaluran dana dan bagaimana mengenai pencairan dana pembiayaan / pinjaman yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah yang menerapkan profit sharing.

Tabel IV. II
Masa mengenai waktu pencairan dana pembiayaan / pinjaman
yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah
yang menerapkan profit sharing

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
-----	---------------------	-----------	------------

⁴⁶ Yusri, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Marketing), wawancara, 18 April 2013

1	Cepat	4	66%
2	Lama	2	34%
3	Sangat lama	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai waktu pencairan dana pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah Mudharabah, yang menjawab cepat sebanyak 4 responden, dan yang menjawab lama sebanyak 2 responden, sedangkan tidak ada responden yang menjawab sangat lama.

Dengan demikian dapat dari jawaban terbanyak responden mengenai waktu pencairan dana pembiayaan yang dilakukan pihak bank kepada nasabah sangat lah cepat tergantung dari syarat permohonan yang diajukan dari nasabah itu sendiri. Nasabah merasa puas karena pencairan dananya tidak terlalu lama dan proses pencairannya oleh pihak bank tidak mempersulit nasabah itu sendiri.

Tabel IV. III
Nasabah pembiayaan Mudharabah melakukan
pembayaran melalui tabungan yang ada dibank tersebut

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Ya	5	84%
2	Tidak	1	16%
3	Mungkin	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas penulis dapat diketahui bahwa nasabah Mudharabah melakukan pembayaran melalui tabungan yang ada di bank yang menjawab ya sebanyak 5 responden, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 1 responden, dan tidak ada responden yang menjawab mungkin. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhillillah Air Tiris bisa melakukan pembayaran melalui tabungan yang telah disediakan oleh pihak bank. Karena sebelum mereka mendapatkan modal dari bank mereka sudah membuka rekening di bank tersebut supaya memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran.

Tabel IV. IV
Pihak bank melakukan pemaksaan kepada nasabah
Yang terlambat melakukan pembayaran

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Pernah	-	-
2	Tidak pernah	6	100%
3	Tidak memberikan jawaban	-	
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah pihak bank pernah melakukan pemaksaan kepada nasabah dalam menagih hutang. dari jawaban yang disebarkan menunjukkan ada tidak ada responden yang menjawab pernah, yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden sedangkan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban.

Dapat disimpulkan bahwa pihak PT.BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam menangani pembiayaan bermasalah tidak pernah melakukan pemaksaan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah kepada nasabah untuk segera menunaikan kewajibannya. Oleh karena itu, pihak PT. BPRS Berkah Dana

Fadlillah Air Tiris tidak pernah memberatkan nasabahnya. Kalau nasabah terlambat membayar angsurannya, pihak bank akan menanyakan kepada nasabah kenapa nasabah tersebut tidak membayar angsurannya. Dan pihak bank akan memberikan toleransi waktu melunasi hutangnya, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an surat al-baqarah ayat 20 : yakni “ jika debitur mempunyai kesulitan maka berilah penundaan sampai ia memperoleh kemudahan, akan tetapi penundaan seperti ini diberikan oleh bank tanpa menambahkan beban kepada debitur atas waktu yang diberikan sehingga dalam penyelesaian hutang pun bank syariah menggunakan cara-cara untuk menjamin agar hutang dilunasi tepat pada waktu dan jika tidak, maka kerugian bank ditanggung oleh nasabah. Dengan adanya toleransi dari pihak bank, nasabah bisa sedikit tenang dan bisa berusaha untuk membayar angsuran tepat pada waktu yang telah diberikan oleh pihak bank.

Tabel IV. V
Solusi yang ditawarkan oleh pihak bank pada nasabah
yang mengalami pembiayaan bermasalah

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Melakukan pengawasan	3	50%
2	Memberikan surat peringatan atau sanksi	1	17%
3	Menambah jangka waktu pembayaran	2	33%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui apa solusi yang ditawarkan pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris yang mengalami pembiayaan bermasalah yang menjawab melakukan pengawasan sebanyak 3 responden, sedangkan yang menjawab

member surat peringatan atau sangsi sebanyak 1 responden, dan 2 responden yang menjawab menambah jangka waktu pembayaran.

Dapat disimpulkan dari yang paling banyak jawaban responden bahwa solusi yang ditawarkan pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris yaitu dengan melakukan pengawasan kepada nasabah dengan mendatangi tempat usaha para nasabah Mudharabah. Dengan adanya pengawasan dari pihak bank terhadap nasabah, nasabah akan menyadari kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman / pembiayaannya tepat pada waktu yang ditentukan pada akad perjanjian yang telah disepakati.

Apabila terdapat moral hazard atau perilaku jahat dalam penyaluran dana pihak ketiga maka pihak bank akan melakukan beberapa langkah yaitu:

- a. Pihak bank berusaha untuk berkomunikasi dengan nasabah baik via telepon atau mengunjungi kediaman / tempat tinggal nasabah.
- b. Jika dengan jalan tersebut pihak bank tidak bisa bertemu dengan nasabah maka pihak bank akan memberikan peringatan kepada nasabah dalam bentuk surat yg terdiri dari Sp I, Sp II dan jika surat kedua tidak bisa membuat bank bertemu dengan nasabah untuk menyelesaikan / memperoleh kejelasan, maka pihak bank berhak menyita jaminan milik nasabah tersebut. ⁴⁷

⁴⁷ Ana, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Pjs. Kabag Marketing), wawancara, 20 Maret 2013

PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris sebelum memberikan dana pembiayaan / pinjaman kepada nasabah apakah menggunakan prinsip moral hazard. Untuk menjelaskan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. VI
Sebelum memberikan dana pembiayaan / pinjaman kepada nasabah pihak bank menggunakan prinsip moral hazard

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Ya	4	66%
2	Tidak	-	-
3	Mungkin	2	34%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas penulis dapat diketahui bahwa sebelum memberikan pembiayaan kpada nasabah pihak bank menggunakan prinsip moral hazard yang menjawab ya sebanyak 4 responden, dan tidak ada responden yang menjawab tidak, sedangkan yang menjawab mungkin sebanyak 2 Responden.

Moral hazard atau perilaku jahat dalam ekonomi adalah tindakan pelaku ekonomi yang menimbulkan kemudharatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. jadi dengan mengetahui tentang moral hazard sedikitnya bisa membantu pihak bank dalam menilai bagaimana kriteria dari nasabah tersebut.

Tabel IV. VII
Moral hazard yang dilihat pihak bank terhadap nasabah sebelum diberikan pembiayaan/ pinjaman

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Kejujuran	6	100%
2	Kemampuan	-	-
3	Kedisiplinan	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana prinsip moral hazard yang dilihat pihak bank terhadap nasabah sebelum diberikan pembiayaan / pinjaman. dari jawaban yang disebarkan menunjukkan tidak ada responden yang menjawab kemampuan dan disiplin, yang menjawab kejujuran sebanyak 6 responden.

Dapat disimpulkan dari yang paling banyak jawaban responden bahwa kejujuran sangat diutamakan oleh pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris sebelum memberikan pembiayaan terhadap nasabah. Kejujuran disini, kejujuran atas kegunaan uang pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

Tabel IV. VIII
Nasabah yang meminjam di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris harus memberikan jaminan

No.	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Ya	6	100%
2	Tidak	-	-
3	Mungkin	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas penulis dapat diketahui bahwa nasabah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris yang harus memberikan jaminan, yang menjawab ya sebanyak 6 responden, dan tidak ada responden yang menjawab tidak dan mungkin. Dengan demikian dapat diketahui kalau kita mau meminjam di bank maka harus ada jaminan untuk pegangan oleh bank itu sendiri. Karena bisa saja nasabah melarikan diri atau nasabah tidak bisa membayar sisa dari pinjamannya, dengan adanya jaminan pihak bank bisa menyita jaminan si nasabah tersebut.

B. Penerapan Profit Sharing Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air

Tiris Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga

Pada dasarnya pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan pembiayaan yang ada di bank konvensional. Terutama pada akad yang digunakan, imbalan yang diberikan terlebih pada etika pelayanan yang diberikan. Sungguhpun demikian masih banyak anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Pengelolaan dana pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris pada prakteknya adalah nasabah menyerahkan modalnya kepada pihak bank, kemudian bank akan memanfaatkan modal tersebut. Dalam hal memanfaatkan dana tersebut bank bekerjasama dengan nasabah peminjam (pihak ketiga), pihak ketiga tersebut adalah nasabah yang memerlukan dana untuk menjalankan usahanya, dengan kata lain modal dari nasabah pertama disalurkan kepada nasabah kedua dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.⁴⁸

Terkadang sebagian orang memiliki harta, tetapi mereka tidak mampu untuk mengelola/ memproduksikannya, dan terkadang ada pula yang tidak mempunyai harta, tetapi ia mempunyai keahlian untuk mengelola. Karena itu syariat membolehkan muamalah ini supaya kedua belah pihak dapat mengambil manfaatnya.

⁴⁸ Eki, (Pegawai Bank Syariah Berkah Air Tiris bagian Administrasi pembiayaan). Tanggal 16 April 2013.

Salah satu produk pembiayaan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah yaitu produk pembiayaan mudharabah. Pada produk pembiayaan mudharabah ini nasabah diberikan modal untuk membeli lahan / kebun. Hasil dari kebun tersebut dibagi hasil dengan pihak bank, dan perhitungan bagi hasilnya dapat berubah-ubah sesuai dengan periode / sesuai dengan kesepakatan pada akad perjanjian tersebut.⁴⁹

Metode pencatatan dan pengakuan bagi hasil mudharabah pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris adalah bagi hasil mudharabah dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu bagi laba (*profi sharing*). Bagi laba (*profit sharing*) dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana mudharabah.

1. Pengakuan laba atau rugi mudharabah dalam produk dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil dan pengelolaan dana yang diterima oleh bank secara berkala sesuai dengan kesepakatan.
2. Apabila terjadi kerugian dalam usaha pengelola dana (mudharib) bank sebagai pemilik dana akan menanggung semua kerugian sepanjang kerugian tersebut bukan disebabkan kelalaian pengelola dana (mudharib).
3. Apabila pembiayaan mudharabah melewati satu periode pelaporan maka :
 - A. Laba pembayaran mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

⁴⁹ Lili, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Account Officer), wawancara, 16 April 2013

B. Rugi yang terjadi diakui pada periode terjadi kerugian saldo pembiayaan mudharabah.

4. Bagian laba bank yang tidak dibayarkan oleh pengelola dana pada saat mudharabah selesai atau dihentikan sebelum masanya berakhir diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada pengelola dana.⁵⁰

Metode bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah yaitu menggunakan periode persemester terdiri dari :⁵¹

1. Semester I, 20 : 80. Dimana 20 untuk nasabah dan 80 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 6.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $20\% \times \text{Rp. 6.000.000} = \text{Rp. 1.200.000}$

Bank = $80\% \times \text{Rp. 6.000.000} = \text{Rp. 4.800.000}$

Jadi dalam 1 Semester ada 6 bulan, dan setiap bulannya nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 4.800.000,-

2. Semester II, 30 : 70. Dimana 30 untuk nasabah dan 70 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 15.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $30\% \times \text{Rp. 15.000.000} = \text{Rp. 4.500.000}$

Bank = $70\% \times \text{Rp. 15.000.000} = \text{Rp. 10.500.000}$

⁵⁰ Lili, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Account Officer), *wawancara*, 01 Mei 2013

⁵¹ Sri, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Bag. Pembukuan), *wawancara*, 14 Mei 2013

Pada semester ke II, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 10.500.000,-

3. Semester III, 35 : 65. Dimana 35 untuk nasabah dan 65 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 21.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $35\% \times \text{Rp. 21.000.000} = \text{Rp. 7.350.000}$

Bank = $65\% \times \text{Rp. 21.000.000} = \text{Rp. 13.650.000}$

Pada semester ke III, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 13.650.000,-

4. Semester IV, 40 : 60. Dimana 40 untuk nasabah dan 60 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 30.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $40\% \times \text{Rp. 30.000.000} = \text{Rp. 12.000.000}$

Bank = $60\% \times \text{Rp. 30.000.000} = \text{Rp. 18.000.000}$

Pada semester IV, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 18.000.000,-

5. Semester V, 45 : 55. Dimana 45 untuk nasabah dan 55 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $45\% \times \text{Rp. 36.000.000} = \text{Rp. 16.200.000}$

Bank = $55\% \times \text{Rp. 36.000.000} = \text{Rp. 19.800.000}$

Pada semester V, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 19.800.000,-

6. Semester VI, 50 : 50. Dimana 50 untuk nasabah dan 50 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 45.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $50\% \times \text{Rp. } 45.000.000 = \text{Rp. } 22.500.000$

Bank = $50\% \times \text{Rp. } 45.000.000 = \text{Rp. } 22.500.000$

Pada semester VI, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 22.500.000,-

7. Semester VII, 55 : 45. Dimana 55 untuk nasabah dan 45 untuk pihak bank.⁵²

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 46.800.000,-

Perhitungan : Nasabah = $55\% \times \text{Rp. } 46.800.000 = \text{Rp. } 25.740.000$

Bank = $45\% \times \text{Rp. } 46.800.000 = \text{Rp. } 21.000.000$

Pada semester VII, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 21.000.000,-

8. Semester VIII, 55 : 45. Dimana 55 untuk nasabah dan 45 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 48.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $55\% \times \text{Rp. } 48.000.000 = \text{Rp. } 26.400.000$

Bank = $45\% \times \text{Rp. } 48.000.000 = \text{Rp. } 21.600.000$

Pada semester VIII, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 21.600.000,-

9. Semester IX, 65 : 35. Dimana 65 untuk nasabah dan 35 untuk pihak bank.

Contoh : Pendapatan kotor sebesar Rp. 51.000.000,-

Perhitungan : Nasabah = $65\% \times \text{Rp. } 51.000.000 = \text{Rp. } 33.150.000$

Bank = $35\% \times \text{Rp. } 51.000.000 = \text{Rp. } 17.850.000$

⁵² Sri, (Pegawai Bank Syariah Berkah AirTiris Marketing), wawancara, 14 Mei 2013

Pada semester IX, nasabah harus membayar angsuran ke bank sebesar Rp. 17.850.000,-

Dengan demikian dapat diketahui pembagian bagi hasil yang diterapkan pihak bank secara periode persemester. Perhitungan nisbah bagi hasil dapat berubah sesuai dengan periode persemester, dan penghasilan yang didapati oleh nasabah tersebut. Sudah ada di dalam akad perjanjian yang telah disepakati oleh nasabah itu sendiri. Sedangkan bagi hasil yang didapati pihak bank bisa menambah pendapatan bank.

C. Analisis Ekonomi Islam

Sebelum penulis memaparkan tentang tinjauan ekonomi Islam tentang penerapan *profit sharing* dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris, terlebih dahulu meninjau kembali penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris . Dan penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris.

Sistem operasional PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris tidak terlepas dari pengawasan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS). DPS bertugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan syari'ah. Tugas lain dari dewan pengawas syari'ah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Dengan demikian, dewan

syari'ah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syari'ah Nasional.

PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah Mudharabah wajib mempunyai keyakinan dan kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utama PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris yang mengandung risiko kredit yang dapat berpengaruh kepada kesehatan dan kelangsungan usaha PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris.

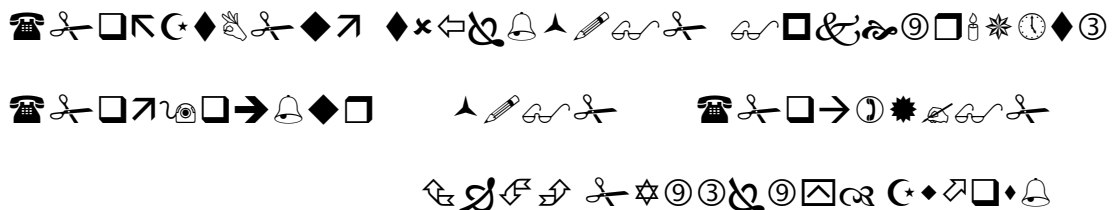
Pengertian pembiayaan dalam ekonomi Islam seperti dikemukakan dalam sistem PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris dalam prinsip syariah istilah kredit berubah menjadi istilah pembiayaan. Hal ini dapat dijelaskan dalam pasal 1 No. 12 UU No.10 Tahun 1998 yang menyebutkan: pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pengelolaan dana dasarnya merupakan sesuatu yang dianjurkan Allah SWT. Karena mengelola berarti berusaha memanfaatkan sesuatu yang telah diberikan Allah SWT. Menurut Anwar Iqbal Qureshi fakta-fakta yang obyektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembunga uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang

perkreditan sebab menurut sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya pembiayaan dan pinjaman.⁵³

Islam mewajibkan seseorang untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang dipercayakan kepadanya, oleh karena itu apabila seseorang telah mendapatkan pembiayaan dari bank berarti ia telah mendapatkan amanah dari orang lain (pemilik modal), jika nasabah ingkar janji berarti ia telah mengkhianati amanah yang telah dipercayai kepadanya.⁵⁴

Dalam azas perikatan menurut hukum Islam, kejujuran dan kebenaran selalu ditekankan kepada pihak yang melakukan perjanjian untuk tidak berdusta, menipu, dan melakukan pemalsuan, karena kejujuran merupakan nilai mendasar dalam Islam, Allah memerintah semua muslim untuk jujur dalam segala urusan dan dengan tegas melarang kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun.⁵⁵ Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat Al Ahzab ayat 70:



⁵³ Hendi suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 303.

⁵⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), Cet. Ke-1, h. 139

⁵⁵ Sohan, *Hukum Islam: Pernormaam Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010),Cet. Ke-1. h.85

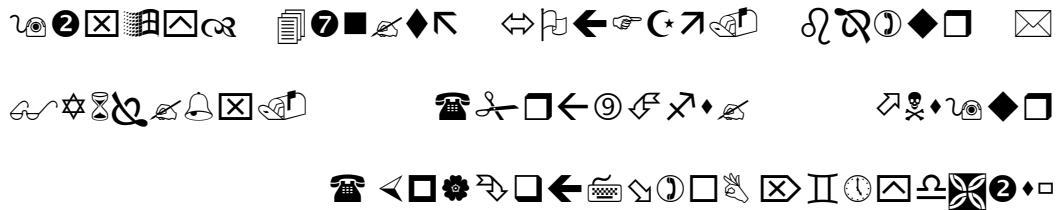
Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.⁵⁶

Dari arti ayat di atas dapat disimpulkan bahwa umat Islam harus mematuhi perintah Allah dan menjauh larangannya, dan setiap perkataan yang kita sampaikan haruslah berkata jujur.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berbentuk angket, wawancara dan observasi, maka penulis mengemukakan bahwa penerapan profit sharing yang diterapkan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris beroperasi pada prinsip-prinsip syari'ah Islam dan tata cara beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah yang mana tidak mengandung unsur riba.

PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dalam memberikan nisbah kepada nasabah, pihak bank tidak pernah mengurangi nisbah yang sudah ditentukan pada awal akad perjanjian. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat :283

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Jumanatul 'ALI-ART), h. 428



Artinya : Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanat.⁵⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa adanya amanah yang harus dipegang oleh seorang atau lembaga yang telah diberikan kepercayaan, dalam hal ini adalah pihak bank yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dana nasabah dan nasabah sebagai pemberi kepercayaan atau amanah tersebut.

Allah SWT telah memerintahkan kepada orang beriman untuk mengetahui janjinya, baik janji dengan Allah maupun janji dengan manusia. Hal ini Allah tegaskan dalam surat Al-Maidah Ayat 1 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, h. 50

⁵⁸ Departemen Agama RI, *of. cit*, h. 107

Dari arti ayat diatas dapat disimpulkan Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang telah dibuat oleh manusia harus dipenuhi dan dilaksanakan.

Islam menganjurkan untuk memilih kehidupan yang berdemensi akhirat. Dengan pilihan ini, maka seseorang akan mendapat tidak hanya kebaikan dalam kehidupan dunia yang pasti akan menjadi kebahagiaan di akhirat kelak. Inilah arti dari bekerja itu adalah ibadah. Jika dilihat akad yang digunakan bank dalam penerapan profit sharing dalam penyaluran dana adalah menggunakan akad mudharabah. Dimana dalam pembiayaan mudharabah ini yang terpenting bagi pihak bank kejujuran dari si nasabah atas kegunaan uang pinjaman untuk apa. Keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Di tinjau menurut hukum Islam tentang sistem bagi hasil (*profit Sharing*) yang diterapkan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam berdasarkan al-qur'an dan hadist, dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragama Islam begitu pula dengan sistem jasa yang diberikan oleh bank.

Dari uraian diatas telah terlihat jelas bahwa pihak bank tidak menyalurkan dana secara langsung kepada nasabah tetapi dalam bentuk barang ataupun bisa berupa pembelian tanah, kebun dan lain sebagainya, dan pihak banklah yang mengeluarkan dananya. Hal ini dilihat dalam penerapan profit sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga di PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis Kemukakan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Prosedur penyaluran dana pada PT. BPRS Berkah dana Fadhilillah Air Tiris terdiri dari mengajukan surat permohonan, wawancara, penyelidikan berkas-

berkas permohonan, survei, dan credit committee meeting. Dalam menyalurkan dana PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris tidak menyalurkan dana secara langsung kepada nasabah, tetapi dalam bentuk barang ataupun bisa juga berupa pembelian Tanah, lahan karet dan lain sebagainya yang diperlukan dan pihak banklah yang mengeluarkan biayanya.

2. Penerapan Profit Sharing dalam penyaluran dana kepada pihak ketiga yang diterapkan di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris adalah menggunakan akad *mudharabah* di mana bagi hasil yang didapati oleh nasabah belum dikurangi biaya-biaya.
3. Analisis pelaksanaan bagi hasil yang diterapkan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris adalah sesuai dengan ekonomi Islam. Karena bagi hasilnya telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragama Islam begitu pula dengan sistem jasa yang diberikan oleh bank.

B. Saran - Saran

Adapun saran-saran penulis dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada bank Syari'ah Berkah Air Tiris hendaknya lebih menyentuh kepada kegiatan perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan bagi hasil kepada masyarakat atau nasabah, supaya citranya tetap terjamin dan terjaga di mata para nasabah sehingga tidak ada lagi asumsi ditengah masyarakat bahwa sistem yang diterapkan bank Syari'ah Berkah Air Tiris sama saja dengan sistem

yang ada pada perbankan konvensional hanya luarnya saja yang berlaku syariah sementara operasionalnyanya tidak.

2. Bank Syari'ah Berkah Air Tiris di harapkan juga lebih berperan aktif lagi dalam mensosialisasikan keberadaannya ditengah masyarakat yang heterogen atau berbagai suku, bangsa, dan agama. Mengingat bank Syari'ah Berkah adalah salah satu perbankan yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah.
3. Kepada pembaca penulis berharap agar sering-sering membaca, agar ilmunya semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1, 2003).
- A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Cet. ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Adiwarman A. karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insane Press, Cet. Ke-1, 2001).
- Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru : Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2007, Cet. 5).
- Brosur Bank Syariah Berkah Air Tiris.
- Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, S. H, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Jumanatul 'ALI-ART).
- Hendi suhendi, *fiqih muamalah*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Darmawi Herman, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta : Kencana, 2010, Ed. 1 Cet. 1).
- _____, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, Ed. 1 Cet. Ke-1, 2010
- _____, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, Ed.1 Cet. 2, 2011)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2001).
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. Revisi-8).

- M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : EKONISIA, Cet. ke-1, 2003).
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta; UII Press, Cet. ke-1, 2000).
- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, Cet. ke-1, 2001).
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi-1, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004).
- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta :UII Press, 2004).
- _____, *Menejemen Pembiayaan Mudharabah Dibank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- _____, *Menejemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : Upp Amp Ykpn, 2000).
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Ismani, 2001).
- M. Ali. Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, Ed. 1, Cet-3).
- Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General)*, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet.1, 2004).
- Nurhayati, Sri. Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, Edisi 2 revisi, 2011).
- Putri, Trikaloka H., *Kamus Perbankan*, (Jogjakarta : Mitra Pelajar, Cet-1, 2009).
- RIVAI, Viethzal; Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Ed. 1, Cet.1, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).
- Rizal Yahya. dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009).
- Sohan, *Hukum Islam: Pernormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1, 2010).
- Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 : Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Liannya*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2002, Edisi 6 Cet-6).

Warkum Sumitro, *Asas – Asas Perbankan Islam & Lembaga – Lembaga Terkait*, Ed.
Revisi, Cet. 4, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe.1/article/view/176/127